BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir Pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam bidang sains dan sosial. Peningkatan tersebut menjadi capaian yang menjadi kebanggaan bagi pemerintah yang terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh jenjang Pendidikan. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasian Pendidikan yang berkualitas masih ada. Seperti kesenjangan akses Pendidikan, kualitas pengajaran, dan dukungan infrastruktur (Zamhari et al., 2023) Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. (Rahman et al., 2022)

Menurut Andreani & Gunansyah, (2022) Ipas adalah disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana mahluk hidup berinteraksi dengan alam semesta dan lingkungan nya. penggabungan IPA dan IPS dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk mengelola lingkungan alam dan sosial mereka. Untuk mata pelajaran ini, peserta didik harus memahami konsep, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ipas tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik untuk melihat, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan dalam khidupan sehari hari. Tanpa disiplin belajar yang baik, maka peserta didik akan kesulitan mengikuti pembelajaran Ipas.

Al-Fattih (2025) Perilaku yaitu mencakup semua jenis tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Dapat mencakup tindakan fisik maupun non fisik, seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja,

menulis, membaca, dan berbagai hal lain nya yang dilakukan setiap hari Disiplin adalah sikap dan prinsip yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang di inginkan. disiplin belajar adalah salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tidak disiplin belajar dapat menyebabkan hasil belajar yang buruk, contoh sikap perilaku tidak disiplin nya yaitu seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, keluar masuk kelas, mengobrol dengan teman Ketika jam pembelajaran berjalan. Sehingga peserta didik kurangnya pemahaman materi dan perilaku belajar yang tidak produktif. Sebaliknya, siswa yang disiplin cenderung menyelesaikan tugas dengan sungguh sungguh, mematuhi aturan kelas, dan memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, peningkatan disiplin belajar siswa menjadi prioritas utama dalam dunia Pendidikan.

Salah satu faktor internal yang memiliki hubungan erat dengan perilaku disiplin belajar adalah kontrol diri. Duri (2021) Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol dorongan, emosi, dan pikiran mereka serta perilaku mereka agar sesuai dengan norma dan tuntutan situasi. Dengan control diri yang baik, peserta didik dapat mengontrol keinginan mereka untuk melakukan hal hal yang mengganggu pelajaran, contoh nya seperti menahan marah (tidak berteriak saat kesal), tidak makan saat jam Pelajaran berlangsung. Dengan memiliki kontrol diri yang baik, peserta didik dapat mengontrol perilaku mereka secara lebih konsisten dan bertanggung jawab.

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Rozanah (2023) menemukan bahwa hubungan kontrol diri dengan disiplin belajar siswa di SMPN 7 Muaro Jambi ini ada hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dan disiplin belajar siswa, menunjukkan bahwa semakin tinggi pengendalian diri siswa, semakin baik kedisiplinan belajar yang ditunjukan. Demikian halnya dengan penelitian Hasanah (2023) pengaruh kontrol diri terhadap disiplin belajar siswa SMP Negeri di Banda Aceh hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan kontrol diri terhadap kedisiplinan belajar

siswa, dimana kontrol diri mampu memprediksi peningkatan disiplin belajar.

Meskipun topik yang dikaji serupa, namun penelitian ini memiliki beberapa perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian, dan subjek penelitian yang digunakan. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas 3 ibu Aan Analiah S.Pd. di SDN Kertaungaran, di temukan masalah mengenai pengendalian diri yang memengaruhi disiplin perilaku peserta didik, sehingga terdapat peserta didik yang belum memahami materi perubahan wujud benda. Hal ini disebabkan oleh kurangnya disiplin dalam peroses pembelajaran.

Dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Empiris

Aspek kontrol diri	Bentuk Perilaku	Kondisi Awal Peserta Didik	Keterangan
Kontrol perilaku tinggi	Berteriak di kelas	1 orang peserta didik menunjukkan disiplin rendah, karena tidak mampu mengendalikan perilaku saat belajar	Terjadi saat peroses pembelajaran berlangsung
Kontrol emosi sedang	Mengganggu teman saat pembelajaran	1 orang peserta didik menunjukkan Konsentrasi belajar kurang dan menghambat peroses belajar teman	Tidak fokus pada pembelajaran
Kontrol emosi rendah	Diam namun tidak mengerjakan tugas	10 orang peserta didik menunjukkan partisipasi belajar rendah dan tugas tidak terselesaikan	Menarik diri dari aktivitas belajar
Kontol perilaku sedang	Tidak mematuhi aturan kelas	8 orang peserta didik	Terjadi saat peroses

Aspek kontrol diri	Bentuk Perilaku	Kondisi Awal Peserta Didik	Keterangan
		menunjukkan kepatuhan terhadap tata tertib masih kurang	pembelajaran berlangsung
Kontrol perilaku tinggi	Mampu menahan amarah dan tetap tertib	Menunjukkan disiplin belajar yang baik dan mampu mengendalikan diri	Terjadi pada saat peroses pembelajaran berlangsung

(Sumber: Observasi kelas III di SD Negeri Kertaungaran)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, dapat diketahui bahwa tingkat kontrol diri peserta didik memiliki keterkaitan yang jelas dengan perilaku disiplin yang ditunjukkan selama peroses pembelajaran dikelas. Peserta didik dengan tingkat kontrol emosi yang rendah cenderung menampilkan perilaku disiplin yang kurang baik. Hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang berteriak saat marah di dalam kelas dan mengganggu teman selama pembelajaran berlangsung. Perilaku perilaku tersebut menunjukkan tidak mampuan peserta didik dalam mengelola emosi dan menyesuaikan perilaku sesuai dengan aturan yang berlaku dikelas. Sementara itu, peserta didik dengan tingkat kontrol diri kategori sedang menunjukkan perilaku yang lebih terkendali meskipun belum sepenuhnya disiplin. Adapun peserta didik dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku disiplin yang baik. Peserta didik yang selalu mematuhi tata tertib kelas yang mencerminkan kemampuan pengendalian perilaku yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kontrol diri yang baik berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut bahwa semakin tinggi tingkat kontrol diri peserta didik, maka semakin baik pula perilaku disiplin yang ditunjukan.oleh karena itu berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti

tertarik untuk meneliti mengenai "**HUBUNGAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU DISIPLIN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN Ipas"**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Ipas. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat besar bagi pendidik, sekolah, dan siswa itu sendiri, terutama dalam upaya membangun lingkungan belajar yang kondusif, teratur, dan mendukung perkembangan kompetensi akademik maupun karakter secara menyeluruh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan diatas dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik belum mampu mengendalikan diri dalam kegiatan belajar
2. Peserta didik masih sering terlambat mengumpulkan tugas, kurang siap mengikuti pembelajaran, serta kurang mematuhi aturan yang berlaku di kelas
3. Peserta didik kurang fokus selama proses pembelajaran Ipas berlangsung.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi permasalahan pada dua variabel utama, yaitu kontrol diri sebagai variabel bebas dan disiplin belajar sebagai variabel terikat. Penelitian ini hanya berfokus pada perilaku disiplin belajar peserta didik kelas 3 dalam mata pelajaran Ipas, serta tidak meninjau faktor lain di luar kontrol diri yang mungkin berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar**.**

D. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan kontrol diri terhadap perilaku disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran Ipas di kelas 3 SD Negeri Kertaungaran?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan kontrol diri terhadap perilaku disiplin belajar peserta didik pada mata Pelajaran Ipas di kelas 3 SD Negeri Kertaungaran

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana hubungan kontrol diri dapat memengaruhi perilaku disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran Ipas. Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu kita memahami bahwa kemampuan peserta didik untuk mengatur diri, yang mencakup mengendalikan emosi, perhatian, dan tindakan mereka, sangat penting untuk membantu mereka mematuhi aturan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti pelajaran dengan lebih baik.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kontrol diri dan kedisiplinan siswa.

2. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dalam menyusun program pembiasaan dan penguatan karakter belajar yang efektif.

3. Bagi Siswa

Sebagai dorongan untuk meningkatkan kemampuan mengatur diri dan membangun kebiasaan belajar yang lebih disiplin